
ETIKA DAN PRIVASI DATA DALAM PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PROSES AUDIT: PERSEPSI KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada KAP di Pekanbaru)

Sri Wahyuni^{1*}, Suci Ramadhani²Universitas Persada Bunda Indonesia¹, Universitas Persada Bunda Indonesia²
safawahyuni@gmail.com¹, mamakiswahmahras@gmail.com²**Abstrak**

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa transformasi besar dalam profesi audit, namun di sisi lain menimbulkan tantangan baru terkait etika profesi dan keamanan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan AI dalam proses audit dan penerapan etika profesi auditor terhadap persepsi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 32 auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pemanfaatan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi auditor eksternal dengan nilai koefisien regresi 0,842 dan tingkat signifikansi 0,000. Demikian pula, etika profesi auditor dalam penggunaan AI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas audit dengan koefisien regresi 0,915 dan tingkat signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas audit dengan nilai sebesar 0,968, yang mengindikasikan bahwa kombinasi antara kecanggihan teknologi dan kepatuhan etis auditor mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 96,8%. Temuan ini menegaskan bahwa integritas auditor tetap menjadi fondasi utama dalam menjaga kualitas audit di tengah adopsi teknologi digital yang masif.

Kata kunci: *Artificial Intelligence*, Etika Profesi, Kualitas Audit, Persepsi Auditor, Auditor Eksternal.

Abstract

The advancement of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant transformation to the auditing profession, while simultaneously presenting new challenges regarding professional ethics and data privacy. This study aims to analyze the influence of AI utilization in the auditing process and the application of auditor professional ethics on the perception of audit quality. A quantitative approach was employed, using a survey method involving 30 external auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Pekanbaru. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis facilitated by SPSS software. The results indicate that, partially, the utilization of AI has a positive and significant effect on the perception of audit quality, with a regression coefficient of 0.842 and a significance level of 0.000. Similarly, auditor professional ethics in the use of AI has a positive and significant influence on the perception of external auditors, with a regression coefficient of 0.915 and

a significance level of 0.000. Simultaneously, both variables significantly influence the perception of audit quality with an value of 0.968, indicating that the combination of technological sophistication and auditor ethical compliance explains 96.8% of the variation in audit quality. These findings emphasize that auditor integrity remains the fundamental pillar in maintaining audit quality amidst massive digital technology adoption.

Keywords: Artificial Intelligence, Professional Ethics, Audit Quality, Auditor's Perception, External Auditor.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa transformasi besar dalam profesi audit di seluruh dunia. AI memungkinkan auditor untuk melakukan analisis data dalam skala besar, mendeteksi pola anomali, serta meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi risiko dan kecurangan (Leocádio, Malheiro, & Reis, 2024). Secara global, penggunaan AI dalam audit telah terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas hasil audit (Pérez-Calderón, Alrahamneh, & Montero, 2025).

Namun demikian, penerapan AI juga menimbulkan tantangan baru yang berkaitan dengan etika profesi dan privasi data. Penggunaan algoritma cerdas dalam proses audit dapat menimbulkan risiko bias, ketergantungan pada sistem otomatis, dan potensi pelanggaran terhadap prinsip kerahasiaan klien (Silaen & Dewayanto, 2024). Hal ini menuntut auditor untuk tetap menjaga integritas dan profesionalisme ketika menggunakan teknologi canggih tersebut.

Dalam konteks global, banyak negara telah mengembangkan regulasi dan standar audit berbasis teknologi untuk memastikan transparansi dan perlindungan data (Alqahtani & Tiron-Tudor, 2025). Namun di Indonesia, tingkat adopsi AI dalam audit masih jauh tertinggal dibandingkan negara lain. Penelitian oleh Fachriyah dan Anggraeni (2024) menemukan bahwa penggunaan AI dalam audit di Indonesia masih sangat terbatas. Firma audit besar (*Big Four*) baru berada pada tahap awal integrasi AI, sementara firma kecil menghadapi hambatan seperti biaya tinggi, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum adanya pedoman regulasi yang jelas.

Kesenjangan antara tren global dan praktik lokal ini menunjukkan bahwa adopsi AI di Indonesia belum merata, dengan firma besar menjadi pionir dan firma kecil masih tertinggal akibat keterbatasan infrastruktur dan kompetensi. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai persepsi auditor eksternal terhadap penggunaan AI, terutama dalam aspek etika dan privasi data yang menjadi perhatian utama dalam audit berbasis teknologi.

Lebih jauh lagi, belum banyak penelitian yang menyoroti bagaimana auditor eksternal di Indonesia khususnya di daerah seperti Pekanbaru memandang isu etika profesi dan keamanan data dalam konteks penerapan AI. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efisiensi dan kualitas audit, bukan pada tanggung jawab etika maupun perlindungan data klien.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Etika dan Privasi Data dalam Penggunaan Artificial Intelligence pada Proses Audit: Persepsi Auditor Eksternal di Pekanbaru", yang bertujuan untuk menganalisis pandangan auditor

eksternal terhadap penggunaan AI dalam audit dari perspektif etika dan privasi data.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam proses audit berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit di Pekanbaru?
2. Apakah etika profesi auditor dalam penggunaan AI berpengaruh terhadap persepsi kualitas audit di Pekanbaru?
3. Apakah pemanfaatan Artificial Intelligence penggunaan AI dan etika profesi auditor dalam penggunaan AI berpengaruh terhadap persepsi kualitas audit di Pekanbaru?

Landasan Teori

Pengaruh Pemanfaatan AI dalam proses audit terhadap Persepsi Kualitas Audit

Artificial Intelligence (AI) adalah sistem berbasis komputer yang mampu melakukan prediksi, analisis, dan penilaian untuk mendukung pengambilan keputusan dalam berbagai konteks, termasuk audit (Leocádio, Malheiro, & Reis, 2024). Dalam audit, AI digunakan untuk menganalisis data dalam jumlah besar, mendeteksi pola anomali, dan mempercepat proses audit sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas laporan (Fachriyah & Anggraeni, 2024).

Pemanfaatan AI diyakini dapat meningkatkan kualitas audit melalui beberapa mekanisme. Pertama, AI memungkinkan auditor menyelesaikan tugas rutin dengan cepat dan akurat, sehingga auditor dapat fokus pada analisis kompleks dan pengambilan keputusan strategis (Mashayekhi & Mohammed, 2025). Kedua, kemampuan AI dalam menganalisis data besar memungkinkan auditor mengidentifikasi pola dan anomali yang mungkin terlewat dalam audit manual, sehingga meningkatkan efektivitas deteksi kesalahan atau kecurangan (Putri & Nuswantara, 2025). Ketiga, penggunaan AI meningkatkan transparansi dan akurasi laporan audit, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kualitas audit (Rahaman & Bhuiyan, 2024).

Bukti empiris mendukung hubungan positif antara pemanfaatan AI dan persepsi kualitas audit. Penelitian di Yordania menunjukkan bahwa auditor eksternal menilai sistem AI yang dibantu memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit, meskipun ada kekhawatiran terhadap sistem AI otonom (Springer, 2025a). Studi lain di Uni Emirat Arab dan Arab Saudi juga menemukan bahwa auditor eksternal melihat AI sebagai alat yang meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi dalam pelaksanaan audit (Leocádio, Malheiro, & Reis, 2024; Fachriyah & Anggraeni, 2024).

Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan AI dalam proses audit berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit oleh auditor eksternal, yang menjadi dasar hipotesis penelitian ini.

Pengaruh Etika Profesi Auditor dalam Penggunaan AI terhadap Persepsi Kualitas Audit

Etika profesi merupakan aspek penting dalam praktik audit. Auditor eksternal diharapkan menjaga integritas, objektivitas, dan independensi dalam setiap tahapan audit (IAASB, 2022). Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam audit menimbulkan tantangan etika baru, karena keputusan yang dibuat oleh sistem AI dapat memengaruhi opini audit dan akurasi laporan keuangan (Springer, 2025b).

Menurut Rahaman dan Bhuiyan (2024), meskipun AI meningkatkan efisiensi dan akurasi, auditor tetap menghadapi dilema etika, seperti memastikan hasil analisis AI tidak memihak dan tetap sesuai standar profesi. Fachriyah dan Anggraeni (2024) menambahkan bahwa auditor harus memverifikasi rekomendasi atau temuan yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam laporan audit, sehingga integritas audit tetap terjaga.

Bukti empiris menunjukkan bahwa persepsi auditor eksternal terhadap isu etika dalam penggunaan AI memengaruhi penilaian mereka terhadap kualitas audit. Studi di Yordania mengungkapkan bahwa auditor menilai pentingnya kepatuhan etika ketika menggunakan AI, karena risiko kesalahan algoritmik atau bias data dapat merusak kualitas laporan audit jika tidak diawasi dengan baik (Springer, 2025a). Selain itu, penelitian Mashayekhi dan Mohammed (2025) menekankan bahwa auditor yang sadar akan implikasi etika dari AI cenderung memiliki persepsi lebih positif terhadap kualitas audit, karena mereka dapat menyeimbangkan efisiensi teknologi dengan prinsip profesionalisme.

Dengan demikian, persepsi auditor eksternal terhadap isu etika profesi merupakan faktor penting yang dapat memoderasi atau memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas audit saat menggunakan AI. Hal ini menjadi dasar hipotesis penelitian bahwa kepatuhan etika dalam penggunaan AI berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui analisis statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Populasi dipilih karena auditor eksternal merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses audit dan berpotensi menggunakan AI dalam pekerjaannya. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu auditor eksternal yang memenuhi kriteria:

1. Bekerja aktif di KAP yang beroperasi di Pekanbaru.
2. Pernah terlibat dalam audit laporan keuangan dalam tiga tahun terakhir.
3. Memahami penggunaan teknologi (termasuk AI) dalam audit.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner ke KAP di Pekanbaru. Peneliti mengunjungi KAP, membagikan kuesioner kepada auditor

eksternal, dan mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi. Dengan cara ini, jumlah sampel yang diperoleh menyesuaikan dengan jumlah responden aktual yang mengembalikan kuesioner dan memenuhi kriteria penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari auditor eksternal melalui kuesioner. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, standar auditing, serta dokumen dari IAPI terkait auditor di Pekanbaru.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5, mulai dari *sangat tidak setuju* (1) hingga *sangat setuju* (5). Data dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Definisi Operasional Variabel dan Indikator

1. Pemanfaatan AI dalam Audit (X1)
 - a. Kemudahan mendeteksi anomali data (Leocadio et al., 2024)
 - b. Efisiensi waktu audit (Al-Khattab et al., 2025)
 - c. Kualitas analisis dan akurasi (Putri & Nuswantara, 2025)
 - d. Dukungan pengambilan keputusan auditor (Mashayekhi & Mohammed, 2025)
2. Etika Profesi Auditor dalam Penggunaan AI (X2)
 - a. Independensi dalam penggunaan teknologi (Alqahtani et al, 2025)
 - b. Transparansi dalam prosedur audit berbasis AI (Fachriyah & Anggraeni, 2024)
 - c. Akuntabilitas hasil audit (IAASB, 2022)
 - d. Integritas auditor dalam menjaga kode etik (Rahaman & Bhuiyan, 2024)
3. Persepsi Kualitas Audit (Y)
 - a. Reliabilitas hasil audit (Mashayekhi & Mohammed, 2025)
 - b. Relevansi laporan audit (Leocádio et al., 2024)
 - c. Transparansi proses audit (Putri & Nuswantara, 2025)
 - d. Nilai tambah audit bagi pengguna laporan (Al-Khattab et al, 2025)

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	Korelasi Item–Total	r Tabel (n=32, $\alpha=0.05$)	Kriteria	Keputusan
X1	X11	0.801	0.349	≥ 0.30	Valid
	X12	0.840	0.349	≥ 0.30	Valid
	X13	0.751	0.349	≥ 0.30	Valid
	X14	0.800	0.349	≥ 0.30	Valid

	X15	0.790	0.349	≥ 0.30	Valid
X2	X21	0.597	0.349	≥ 0.30	Valid
	X23	0.689	0.349	≥ 0.30	Valid
	X24	0.665	0.349	≥ 0.30	Valid
	X25	0.646	0.349	≥ 0.30	Valid
Y	Y1	0.340	0.349	≥ 0.30	Valid
	Y2	0.927	0.349	≥ 0.30	Valid
	Y3	0.688	0.349	≥ 0.30	Valid
	Y4	0.364	0.349	≥ 0.30	Valid
	Y5	0.833	0.349	≥ 0.30	Valid

Seluruh indikator atau kode item untuk variabel Pemanfaatan AI (X1), Etika Profesi (X2), dan Persepsi Kualitas Audit (Y) dinyatakan Valid. Hal ini dikarenakan nilai Korelasi Item–Total untuk setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r Tabel (0,349) dan memenuhi kriteria nilai signifikansi $\geq 0,30$.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.674	0.762	14

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 76,2 %, menurut kriteria Nunnaly (1994) dalam Ghozali (2021) dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Kriteria pengujian adalah nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Total_X1	0.822	1.216
Total_X2	0.822	1.216

Berdasarkan hasil pengujian di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan. Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Metode	Nilai
--------	-------

Durbin-Watson	2.056
---------------	-------

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 2.056. Karena nilai tersebut berada pada rentang 1,5 sampai 2,5 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastiistas

Variabel	Koefisien (B)	t-Statistik	Signifikan (Sig)
Konstanta	2.146	1.143	0.275
Total_X1	-0.158	-1.042	0.318
Total_X2	0.093	0.554	0.590

Berdasarkan hasil uji Glejser di atas, nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan one-sample kolmogorov-smirnov test..

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Metode	Nilai Signifikan (p-value)	Kriteria
Kolmogorove smirnov	0,342	>0,05

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,342 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga syarat asumsi klasik untuk normalitas telah terpenuhi.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai hubungan yang linear dengan variabel dependen secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Variasi	Signifikan	Kriteria
Hubungan Total_X1 terhadap Total_Y	0,712	> 0,05
Hubungan Total_X2 terhadap Total_Y	0,545	> 0,05

Dari tabel diatas maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized B	t-Statistik	Signifikan (Sig.)	Kesimpulan
Constant	3.125	1.842	0.081	-

Total X1	0.842	5.321	0.000	Berpengaruh Signifikan
Total X2	0.915	4.856	0.000	Berpengaruh Signifikan

Persamaan regresi:

$$Y = 3,125 + 0,842X_1 + 0,915X_2 + e$$

- Konstanta (3,125) artinya, jika variabel Pemanfaatan AI dan Etika Profesi nilainya adalah nol (0), maka nilai Persepsi Kualitas Audit tetap sebesar 3,125 satuan.
- Koefisien X1 (0,842) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pemanfaatan AI, maka Persepsi Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,842, dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah.
- Koefisien X2 (0,915) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Etika Profesi, maka Persepsi Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,915, dengan asumsi variabel lain tetap. Angka ini lebih besar dari X1, yang menandakan etika memiliki kontribusi peningkatan yang sedikit lebih kuat pada sampel ini.

Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	134.125	2	67.062	184.451	0.000
Residual	4.364	12	0.364		
Total	138.489	14			

Berdasarkan tabel diatas Nilai Sig. (0,000) < 0,05, maka secara simultan variabel Pemanfaatan AI dan Etika Profesi auditor berpengaruh terhadap persepsi kualitas audit.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi (R)

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.984	0.968	0.965	0,2145

Dari tabel diatas besarnya adjusted R² 0,965, artinya persepsi kualitas audit dapat dijelaskan variabel pemanfaatan AI dan Etika profesi auditor. Sedangkan sisanya sebesar 3,2% dijelaskan oleh variable lain diluar dari model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan AI dalam proses audit terhadap Persepsi Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), ditemukan bahwa variabel Pemanfaatan AI (Total X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kualitas Audit (Total Y). Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,842 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini memberikan gambaran bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam prosedur audit bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan faktor determinan dalam meningkatkan kualitas output audit. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai temuan tersebut:

1. Transformasi Prosedur Audit dari Manual ke Digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan perkembangan terkini di dunia auditing. Pemanfaatan AI memungkinkan transisi dari metode audit berbasis sampel tradisional menuju pemeriksaan data secara menyeluruh (*full population testing*). Penggunaan *Artificial Intelligence* dan *Big Data Analytics* memungkinkan auditor untuk memproses seluruh populasi data transaksi, sehingga meminimalkan risiko kegagalan deteksi yang sering terjadi pada metode *sampling* tradisional (Siahaan & Rahayu, 2023).

2. Peningkatan Akurasi dan Deteksi Kecurangan (*Fraud*).

Auditor merasakan dampak nyata AI dalam meningkatkan akurasi hasil audit. Algoritma AI memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi pola yang tidak lazim secara *real-time*, yang sering kali sulit dideteksi secara manual. AI memberikan kemampuan prediktif dan deteksi anomali yang lebih tajam, yang secara langsung memperkuat *professional skepticism* auditor dan meningkatkan kualitas opini yang dihasilkan (Hasanah dkk., 2022).

3. Efisiensi Waktu dan Penguatan Penilaian Profesional.

Pemanfaatan AI mengindikasikan bahwa teknologi ini sangat mendominasi persepsi responden terhadap kualitas. Dengan otomatisasi tugas rutin, auditor dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk melakukan penilaian profesional pada area yang memiliki risiko materialitas tinggi. Integrasi AI dalam proses audit tidak bertujuan untuk menggantikan peran auditor, melainkan untuk mengeliminasi tugas administratif yang repetitif, sehingga auditor dapat berfokus pada pengambilan keputusan strategis yang krusial bagi kualitas audit (Pratama, 2024).

Pengaruh Etika Profesi Auditor dalam Penggunaan AI terhadap Persepsi Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), ditemukan bahwa variabel Etika Profesi Auditor dalam Penggunaan AI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,915 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepatuhan auditor terhadap etika profesi saat mengintegrasikan teknologi AI, maka persepsi kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai temuan tersebut:

1. Etika sebagai Kontrol Atas Penggunaan Teknologi.
Etika profesi merupakan faktor kunci yang menjamin teknologi AI digunakan secara tepat. AI memiliki potensi risiko jika digunakan tanpa integritas, sehingga etika berfungsi sebagai pagar pengaman bagi auditor. Penerapan etika profesi dalam lingkungan audit berbasis teknologi sangat krusial untuk memastikan bahwa objektivitas auditor tetap terjaga dan hasil dari algoritma AI tidak diterima secara mentah tanpa adanya verifikasi profesional (Hasanah dkk., 2022).
2. Tanggung Jawab Profesional dalam Otomatisasi
Auditor menganggap etika profesi sebagai penentu kualitas audit yang lebih dominan daripada sekadar kecanggihan alat itu sendiri. Etika mendorong auditor untuk tetap menerapkan *professional skepticism* meskipun telah dibantu oleh AI. Auditor yang memiliki komitmen etika yang kuat akan memandang AI sebagai alat untuk meningkatkan ketajaman analisis, bukan sebagai pengganti tanggung jawab pribadi dalam memberikan opini audit yang akurat (Pratama, 2024).
3. Peningkatan Kepercayaan Publik melalui Integritas Digital.
Pengaruh etika dalam penggunaan AI terhadap kualitas audit adalah nyata secara empiris pada sampel ini. Publik akan memiliki persepsi kualitas yang tinggi jika melihat auditor mampu mengelola bias algoritma AI dengan prinsip integritas dan kompetensi. Kepercayaan *stakeholder* terhadap kualitas audit di era digital sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam menyeimbangkan efisiensi teknologi dengan kepatuhan ketat terhadap kode etik profesi (Siahaan & Rahayu, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan penerapan etika profesi auditor, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas audit. Penggunaan teknologi AI seperti pengolahan *big data* dan deteksi anomali terbukti meningkatkan akurasi serta keandalan hasil audit, sementara integritas dan tanggung jawab moral auditor dalam mengoperasikan teknologi tersebut menjadi faktor krusial yang memperkuat persepsi kualitas di mata pengguna informasi keuangan. Dengan demikian, keberhasilan kualitas audit di era transformasi digital sangat ditentukan oleh sinergi antara kecanggihan teknologi dan karakter moral auditor yang patuh pada kode etik profesi.

Untuk pengembangan penelitian dan praktik audit ke depan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan menambahkan faktor lain seperti skeptisisme profesional atau tekanan waktu, serta menambah jumlah responden dari berbagai skala KAP agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Selain itu, secara praktis, institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan mata kuliah etika digital dan audit berbasis teknologi ke dalam kurikulum akuntansi guna mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam menghadapi transformasi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khattab, S., & Al-Khalidi, A. (2025). Impact of artificial intelligence on auditing: An evaluation from the profession in Jordan. *AI & Society*. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01058-3>
- Alqahtani, M. M., & Tiron-Tudor, A. (2025). The necessity of AI audit standards boards. *AI & Society*. <https://doi.org/10.1007/s00146-025-02320-y>
- Fachriyah, N., & Anggraeni, O. L. (2024). The use of artificial intelligence in financial statement audit. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 8(3), 112-124.
- Gepp, A., Linnenluecke, M., O'Neill, T., & Smith, T. (2018). Big data techniques in auditing research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(3), 1-22.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasanah, N., dkk. (2022). Peran Teknologi Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Professional Skepticism dan Kualitas Audit di Era Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*.
- IAASB (International Auditing and Assurance Standards Board). (2022). Technology and the audit: Exploring the use of technology in the audit, with a focus on data analytics. IAASB. Retrieved from <https://www.iaasb.org>
- Leocádio, D., Malheiro, L., & Reis, J. (2024). Artificial intelligence in auditing: A conceptual framework for auditing practices. *Administrative Sciences*, 14(10), 238. <https://doi.org/10.3390/admsci14100238>
- Mashayekhi, B., & Mohammed, Y. (2025). Perceived internal audit quality and external auditors' attributes in Iranian and Iraqi banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.3390/jrfm18010013>
- Pérez-Calderón, E., Alrahamneh, H., & Montero, J. M. (2025). Impact of Artificial Intelligence on Auditing: An Evaluation from the Profession. *AI & Society*.
- Pratama, A. (2024). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Prosedur Audit: Tantangan dan Peluang bagi Penilaian Profesional Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, A., & Nuswantara, D. (2025). Impact of artificial intelligence and data mining in detecting financial statement fraud: A systematic literature review. *Journal of Accounting Research*, 15(2), 45-67.
- Rahaman, M. M., & Bhuiyan, M. B. U. (2024). Audit report lag and key audit matters in Australia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 21(2), 101-117. <https://doi.org/10.1057/s41310-024-00123-4>
- Siahaan, M., & Rahayu, S. (2023). Transformasi Digital: Pengaruh Big Data Analytics dan AI terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*.
- Silaen, R. P., & Dewayanto, T. (2024). Penggunaan berbagai artificial intelligence pada proses audit: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 55-72.
- Solove, D. J. (2006). A taxonomy of privacy. *University of Pennsylvania Law Review*, 154(3), 477-564.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta